

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis berasal dari kata *Gaster* yang artinya lambung. Secara umum *gastritis* merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung. *Gastritis* merupakan peradangan (pembengkakan) dari mukosa lambung, yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi (Ratu & Adwan, 2013). *Gastritis* merupakan gangguan pencernaan yang paling sering dijumpai dalam praktek klinik, dan infeksi *gastritis* terutama disebabkan oleh kuman *Helicobacter pylori*. Di negara berkembang umumnya infeksi *Helicobacter pylori* pada orang dewasa mendekati 60%, dan selain bakteri *Helicobacter pylori*, beberapa jenis virus dapat menimbulkan *gastroenteritis* (WHO, 2002).

Sebagian penderita *gastritis* tidak menunjukkan gejala sakit (asimtomatik), tetapi sebagian lagi mempunyai keluhan-keluhan yang tidak khas. Gejala umum pada penyakit *gastritis* yaitu rasa tidak nyaman pada perut, kembung, sakit kepala, mual muntah, keluhan lain seperti merasa tidak nyaman pada epigastrium, sakit pada perut kiri bagian atas yang dapat berakibat lebih buruk ketika makan, nafsu makan hilang, bersendawa dan kembung, bisa juga disertai demam, menggigil (keinginan) yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari (Endang & Dewi, 2012).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Badan penelitian kesehatan dunia WHO (2012), mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan *persentase* dari angka kejadian *gastritis* di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Di dunia, kejadian *gastritis* 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Angka kejadian *gastritis* di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. *Persentase* angka kejadian *gastritis* di Indonesia didapatkan mencapai angka 40,8% (Angkow dkk, 2014).

Penyakit *gastritis* sering dialami oleh banyak orang. Penyakit *gastritis* dialami dari usia dini hingga usia tua. Kejadian *gastritis* di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan hasil data dari Departemen Kesehatan RI, angka kejadian *gastritis* di beberapa kota di Indonesia ada yang mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5 %, Palembang 35%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2 %. Hal tersebut disebabkan oleh pola makan yang kurang sehat (Rial, 2010).

Tahun 2009, penyakit *gastritis* merupakan salah satu penyakit dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia dan menyerang lebih banyak perempuan daripada laki-laki dengan jumlah kasus 30.154 orang (Profil Kesehatan Indonesia, 2009). Untuk di Provinsi Riau, pada setiap tahunnya *gastritis* masuk kedalam kategori 10 penyakit terbesar, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau penyakit *gastritis* pada tahun 2015 menduduki peringkat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keenam dari sepuluh penyakit terbesar dengan jumlah sebesar 13.471 kasus (Dinkes Pekanbaru, 2015).

Menurut Kemp dkk (2008), jenis *gastritis* dibagi menjadi dua bagian yaitu, *gastritis* akut dan *gastritis* kronis. Pada penderita *gastritis* akut, gejala yang sering muncul biasanya pencernaan terganggu (*dyspepsia*) dan pada penderita *gastritis* kronis biasanya tanpa gejala. Penyebab *gastritis* menurut Ratu dan Adwan (2013) antara lain disebabkan oleh pemakaian obat antiinflamasi nonsteroid, konsumsi alkohol berlebih, banyak merokok, pemberian obat kemoterapi, uremia, infeksi sistematik, stres berat, konsumsi kimia secara oral yang bersifat asam atau basa, trauma mekanik, infeksi mikro organisme, iskemia dan syok.

Berdasarkan hasil penelitian dari Suhartatik (2014) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *gastritis* di RSUD Palagimata Kota Bau-Bau yaitu terdapat hubungan antara stres, pola makan, mengkonsumsi minuman beralkohol dan merokok dengan kejadian *gastritis* di RSUD Palagimata kota Bau-Bau tahun 2013. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Albertin (2008) yang melakukan penelitian di BLU RS.DR Wahidin Sudiro Husudo yang menunjukkan adanya hubungan antara stres, pola makan, merokok dan mengkonsumsi minuman beralkohol dengan kejadian *gastritis*.

Ramadhani (dalam Wati 2013) mengungkapkan bahwa berbagai penyakit yang kini sering menyerang manusia adalah penyakit yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebabkan karena gaya hidup yang kurang sehat, diantaranya kurangnya olahraga karena terlalu sibuk dengan pekerjaan atau karena hobi dengan makanan yang serba instan. Perubahan gaya hidup masyarakat yang terjadi seiring perkembangan zaman mengakibatkan tingginya angka kejadian *gastritis*. Pada era globalisasi yang terjadi pada saat ini, informasi semakin mudah diperoleh dan memungkinkan masyarakat terutama di negara berkembang seperti Indonesia dapat dengan mudah meniru kebiasaan atau gaya hidup di negara barat yang dianggap cermin pola hidup yang modern. Inilah yang menyebabkan penderita *gastritis* tidak peduli dengan kondisi kesehatannya sendiri.

Dewi (2011) menyebutkan beberapa gaya hidup yang tidak sehat. Sebagai contoh, untuk efisiensi waktu maka pergi dengan mengendarai kendaraan bermotor yang mengakibatkan tubuh kurang banyak gerak. Selain itu, kesibukkan yang dihadapi oleh para pekerja kantor yang hanya duduk dibelakang meja untuk bekerja dan menghadapi stres yang berat. Pemikiran yang serba instan ini menyebabkan banyak penderita *gastritis* melirik ke makanan *fast food* ataupun *junk food* untuk dikonsumsi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dkk (2012) tentang Gambaran Pola Makan Penderita *Gastritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Riau mengatakan bahwa kuantitas makanan yang dikonsumsi penderita *gastritis* pada umumnya kurang baik, jenis makanan yang dikonsumsi juga tidak sesuai yaitu mengkonsumsi makanan yang bersifat merangsang produksi asam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lambung diantaranya makanan yang mengandung banyak bumbu dan rempah dan jadwal makan yang tidak teratur lebih sering menimbulkan kekambuhan penyakit *gastritis*.

Selanjutnya berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gustin, (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian *gastritis* yaitu kebiasaan makan. Kebiasaan makan meliputi frekuensi makan dan pola makanan seseorang. Pola makan yang tidak teratur dapat menyebabkan penyakit *gastritis*, bila seseorang telat makan sampai 2-3 jam maka asam lambung yang diproduksi semakin banyak dan berlebih sehingga dapat mengiritasi mukosa lambung. Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku kesehatan yaitu semua kegiatan atau aktivitas seseorang dalam rangka memelihara kesehatan, seperti tindakan terhadap penyakit menular dan tidak menular, tindakan terhadap faktor-faktor yang terkait atau yang mempengaruhi kesehatan dan tindakan untuk menghindari penyakit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imayani dkk (2017) yang mengatakan pola makan yang buruk mempunyai peluang berisiko mengalami *gastritis* 10.150 kali lebih besar dibanding dengan pola makan yang baik. Apabila frekuensi makan kurang dari 3 kali sehari dan makan diluar waktu makan yang seharusnya maka memicu *gastritis* karena lambung kosong dalam waktu lama sehingga asam lambung meningkat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain pengaturan pola makan, tidur juga merupakan salah satu faktor perilaku sehat (Taylor, 2012) yaitu dengan berusaha tidur 7 sampai dengan 8 jam setiap malam dan pada siang hari dapat istirahat atau duduk rileks selama kurang lebih 1 jam dapat sangat membantu untuk penderita *gastritis*, karena pada penderita *gastritis*, istirahat yang cukup sangat diperlukan. Selain tidur, mengonsumsi alkohol, merokok dan olahraga juga memiliki pengaruh pada penderita *gastritis*.

Berdasarkan dari faktor-faktor penyebab *gastritis* yang telah dijelaskan sebelumnya, penderita *gastritis* seharusnya merubah perilakunya menjadi perilaku yang lebih sehat agar kondisi kesehatan menjadi lebih baik, dengan menjalankan perilaku sehat maka penderita *gastritis* dapat menjaga agar kondisi tubuhnya tetap stabil dan mengurangi kekambuhan pada penyakitnya. Perilaku sehat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk meyakinkan diri sendiri berada dalam keadaan sehat dengan tujuan untuk mencegah penyakit atau mendeteksi suatu penyakit pada tahap asimtomatik (tanpa ada gejala) (Kasl & Cobb, 1966).

Perilaku yang berkaitan dengan kesehatan tidak terlepas dari keyakinan seseorang dalam pengendalian diri, individu merasa memiliki kontrol diri ketika mampu mengenal apa yang dapat dan tidak dapat dipengaruhi lewat tindakan pribadi dalam situasi tertentu, memfokuskan pada bagian yang dapat di kontrol dengan melalui tindakan pribadinya dan yakin bahwa individu tersebut memiliki kemampuan agar berperilaku

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan baik dan sukses (Thomson dalam Smet, 1994). Menurut Taylor (2009), kontrol diri terhadap perilaku sehat dipengaruhi oleh persepsi mengenai kesehatan seseorang berada di bawah kontrol pribadi juga menentukan kebiasaan sehat.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Moffit dkk, (2011) kontrol diri pada anak hingga berusia 32 tahun menunjukkan adanya hubungan kontrol diri dengan pengendalian kesehatan akan memprediksi kesehatan ketika dewasa. Kontrol diri merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan pada konsekuensi positif. Kontrol diri juga diartikan sebagai kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya (Ghufron dan Risnawita, 2012). Orang-orang yang cenderung melihat kesehatan di bawah kontrol pribadi mungkin cenderung untuk berlatih kebiasaan sehat yang lebih baik dari pada seseorang yang menganggap kesehatan dirinya sebagai akibat dari faktor keberuntungan.

Ghufron & Risnawati (2012), pada dasarnya faktor yang mempengaruhi *self control* dalam diri seseorang ada 2 (dua), yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Apabila seseorang dalam berperilaku cenderung mengatur perilakunya sendiri dan memiliki standar khusus terhadap perilaku yang dipilih, maka hal ini menunjukkan bahwa kontrol dirinya bersumber dari diri sendiri (*internal*). Sedangkan apabila individu menjadikan orang lain atau lingkungan sebagai standar perilaku atau penyebab terjadinya perilaku maka ini menunjukkan bahwa *self control*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimiliki bersumber dari luar diri (*eksternal*). Kontrol diri diperlukan agar dapat membantu penderita *gastritis* dalam mengatasi berbagai keputusan dan perilaku agar dapat mengarah pada perilaku sehat.

Kontrol diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sehat (Taylor, 2012). Ketika penderita *gastritis* menjalankan perilaku sehat maka kontrol diri mempunyai peranan dalam mengarahkan perilaku yang akan berdampak positif bagi kesehatan, dan menjadi penentu penderita *gastritis* dalam menjalankan perilaku sehat. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang kuat terhadap dirinya akan mampu menjalankan perilaku sehat dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga kemungkinan kekambuhan pada penyakitnya akan semakin berkurang dan juga dapat mengontrol dampak-dampak negatif yang akan muncul jika perilaku sehat tersebut tidak dijalankan dengan baik.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Sehat Pada Penderita *Gastritis*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “ Apakah ada hubungan kontrol diri dengan perilaku sehat pada penderita *gastritis*?”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku sehat pada penderita *gastritis*.

D. Keaslian penelitian

Penelitian pernah dilakukan oleh Ekowarni (2001) dengan judul “Pola perilaku sehat dan model pelayanan kesehatan remaja”. Alat pengumpul data atau instrumen terdiri dari dokumen status kesehatan remaja yang berstatus pasien rawat jalan dan rawat inap. Instrumen lainnya yaitu angket untuk mengetahui persepsi para penyaji kesehatan mengenai perilaku sehat remaja. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada sama-sama meneliti tentang perilaku sehat. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah kelompok dokter, kelompok pasien dan pada penelitian ini tidak meneliti tentang penderita *gastritis*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendiarso & Hamidah (2014) dengan judul “ Hubungan antara *Self – Efficacy* dengan Perilaku Sehat Pada Penderita Jantung Koroner”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara *self - efficacy* dengan perilaku sehat pada penderita jantung koroner. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel perilaku sehat sebagai variabel *dependent*. Perbedaannya yaitu pada variabel *independent*, teknik penelitian dan subjek yang diteliti.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian dilakukan oleh Wati (2013) dengan judul “Hubungan antara kesadaran hidup sehat dan *self management* dengan perilaku sehat mahasiswa Pecinta Alam Jonggring Salaka Universitas Negeri Malang”. Hasil penelitian yaitu sebagai berikut. Pertama, mahasiswa memiliki kesadaran hidup sehat tinggi. Kedua, mahasiswa memiliki *self management* yang baik. Ketiga, mahasiswa memiliki perilaku sehat yang tinggi. Keempat, terdapat hubungan antara kesadaran hidup sehat dan *self management* dengan perilaku sehat mahasiswa pecinta alam Jonggring Salaka Universitas Negeri Malang. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel *independent* yaitu perilaku sehat. Perbedaannya terdapat pada variabel *dependent* dan pada subjek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dkk (2012) dengan judul “Gambaran Pola Makan Penderita *Gastritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Riau Tahun 2012 ” melibatkan 53 orang responden. Aspek pengukuran yang dilakukan dengan memperhatikan kuantitas makanan, jenis makanan, jadwal makan, dan kejadian *gastritis* dengan menggunakan *food recall* 24 jam dan *food frequency*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan gambaran pola makan yang mengakibatkan kekambuhan penyakit *gastritis*.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik (2014) dengan judul “ Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian *Gastritis* di RSUD

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Palagimata kota Bau-Bau”. Sampel dalam populasi ini sebanyak 80 orang. Aspek yang diteliti adalah stres, pola makan, merokok dan mengkonsumsi alkohol. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan stres, pola makan, merokok dan mengkonsumsi alkohol dengan kejadian *gastritis*. Persamaan pada penelitian ini adalah terdapat pada subjek yang ditelitinya yaitu penderita *gastritis*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada jenis penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Salmon dkk (2014) yang berjudul “*Health On Impulse: When Low Self-Control Promotes Healthy Food Choice*” yang melibatkan 177 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menyelidiki apakah kita dapat mempromosikan pilihan makanan sehat di bawah pengendalian diri yang rendah dengan cara inovatif dengan menggunakan pengaruh heuristik. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya sangat sedikit seseorang yang memilih makanan sehat dikarenakan kontrol diri yang rendah. Tetapi, efek negatif dari kontrol diri terhadap pilihan makanan ini berbalik pada saat pilihan sehat dikaitkan dengan bukti heuristik sosial. Dalam kasus ini orang membuat pilihan yang lebih sehat dalam kondisi kontrol diri yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aviyah & Farid (2014) yang berjudul “Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja” melibatkan siswa SMA sebanyak 100 orang sampel. Kontrol diri yang diukur adalah aspek dari Averill yaitu kemampuan mengontrol perilaku *impulsive*, kemampuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian dan kemampuan mengambil keputusan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dan kenakalan remaja. Variabel religiusitas dan kontrol diri secara simultan dan sangat signifikan berkorelasi dengan kenakalan remaja. Dan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dan kenakalan remaja.

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya akan menjadi referensi bagi peneliti untuk mengembangkan sebuah penelitian pada variabel dan subjek yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dari ketujuh penelitian yang telah ada membahas tentang kontrol diri dan perilaku sehat. Tetapi belum ada penelitian yang membahas tentang hubungan kontrol diri dan perilaku sehat pada penderita *gastritis*, sehingga ketujuh penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan masukan pada perspektif pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan psikologi, khususnya Psikologi Klinis dan Psikologi Kesehatan mengenai kontrol diri dan perilaku sehat pada penderita *gastritis* dengan menggunakan metode kuantitatif. Selain itu peneliti juga

berharap penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak dan bagi peneliti yang lain dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang kontrol diri terhadap perilaku sehat pada penderita *gastritis*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bidang praktisi Psikologi Klinis, dan Psikologi Kesehatan mengenai pentingnya kontrol diri untuk meningkatkan perilaku sehat pada penderita *gastritis*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.